

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Terapi Musik Islami Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Autis Di Wishing Kids Blitar.

Autisme adalah sekelompok gangguan perkembangan yang berpengaruh hingga sepanjang hidup yang memiliki dasar penyebab gangguan perkembangan di otak (*neurodevelopmental*). Gangguan yang terjadi pada otak anak menyebabkan anak tersebut tidak dapat berfungsi seandainya otak normal dan ini termanifestasi pada perilaku penyandang autisme secara menonjol pada tiga bidang yaitu : gangguan sosial, komunikasi, dan perilaku dengan minat terbatas dan berulang.<sup>1</sup>

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi dengan dirinya maupun dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Pada umumnya berbahasa dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal. Kemampuan berbahasa mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Perkembangan berbahasa dimaksudkan agar anak mampu melakukan

---

<sup>1</sup> Gali A Veskarisyanti, *Terapi Autis*, Yogyakarta:Pustaka Anggrek, 2008, hlm. 52

<sup>2</sup> Mangunsong F, *Psikologi & Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Depok: Lembaga Sarana Pengukuran & Pendidikan Psikologi Universitas Indonesia, 2009, hlm. 114

eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang di dapatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya.

Wishing kids Blitar merupakan tempat terapi dimana disana merupakan sebuah tempat pengembangan, pelatihan dan kelas-kelas yang dikhususkan untuk anak yang mengalami gangguan perkembangan autisme dan gangguan lain, seperti ADHD (hiperaktif), Retardasi Mental (keterlambatan Mental), Lambat bicara, gangguan pendengaran, dan sebagainya.<sup>3</sup> Di Wishing Kids jumlah anak autis 22 namun yang memiliki gangguan keterlambatan berbahasa yang usianya dibawah 7 tahun sebanyak 5 anak. Kelima anak tersebut digunakan oleh peneliti sebagai subyek penelitian.

Berdasarkan penilaian hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti, nilai yang didapatkan terkait dengan kemampuan berbahasa anak sebelum mendapatkan perlakuan terapi musik islami adalah 16 sebagai nilai terendah dan 21 adalah nilai tertinggi.

Sebelum mendapatkan perlakuan terapi musik Islami, kemampuan berbahasanya rendah, mereka sering kesulitan dalam mengucapkan kata tertentu, susah untuk konsentrasi/ fokus. Dari hasil diatas, untuk meningkatkan tingkat kemampuan berbahasa anak autis di Wishing Kids Blitar peneliti menggunakan terapi musik Islami yang ditujukan untuk

---

<sup>3</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pusat terapi Wishing Kids Blitar, pada tanggal 14 April 2018.

meningkatkan kemampuan berbahasa serta adanya peningkatan konsentrasi pada saat kegiatan belajar.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak autis, peneliti menggunakan eksperimen terapi musik Islami. Terapi musik Islami dilakukan sebanyak 6 sesi dalam waktu 10 kali pertemuan. Dalam pelaksanaan proses terapi, subyek mengikuti dengan baik instruksi intruksi yang diberikan oleh terapis. Dengan adanya respon yang baik dari subyek maka akan terapi yang diberikan dapat mencapai target terapi yang di inginkan oleh peneliti.

Dari penelitian yang dilakukan, kemampuan berbahasa anak autis mengalami kenaikan, yang semula nilai terendah adalah 16 meningkat menjadi 23 dan yang semula nilai tertinggi 21 naik menjadi 25. Selain itu, hasil hitung uji beda pre test dan post test dengan menggunakan uji paired t test didapatkan nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,03. Karena nilai asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 atau  $0,03 < 0,05$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji paired t-test dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan berbahasa antara sebelum dilakukan terapi *pre test* dengan sesudah perlakuan *post test*.

Jadi, dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi Musik Islami berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak autis di Wishing Kids Blitar. Meski terapi hanya dilakukan selama 10 hari saja, tetapi sudah menunjukkan hasil yang sudah baik atau dapat dikatakan merubah konsep berbahasa yang tidak jelas atau

‘bahasa alien’ yang digunakan setiap hari yang sudah menjadi kebiasaan. Karena terapi Musik Islami ini bertujuan untuk memperbaiki konsep berbahasa, interaksi sosial yang negatif, serta mengembangkan hubungan interpersonal, dan meningkatkan kemampuan mengidentifikasi nama-nama benda disekitarnya.<sup>4</sup> Terapi musik sejauh ini didefinisikan sebagai sebuah aktivitas terapiutik yang menggunakan musik sebagai media untuk memperbaiki, memelihara, mengembangkan konsep berbahasa yang dimiliki anak-anak autis. Di samping kemampuan berbahasa juga dapat mengurangi hiperaktif dari anak-anak autis.

Dengan dilakukannya terapi Musik Islami dapat mengurangi perilaku hiperaktif pada anakautis. Dengan cara mendengarkan musik kemudian mengikutsertakan imajinasi anak untuk mendapatkan konsep bahasa benda-benda disekitarnya. Hal tersebut ditemukan ketika penelitian dilakukan.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa terapi Musik Islami dapat meningkatkan intensitas berbahasa pada anak autis, sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dany Indrawan 2016, Penerapan Musik Dalam Sesi Terapi Musik Anak Autis Ringan Di Sekolah Permata Ananda Yogyakarta. Dari penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu penerapan musik dan variable terikat yaitu anak autis, dari variable bebasnya bisa dilihat bahwa musik disini jenisnya bisa beragam artinya tidak

---

<sup>4</sup> Djohan, *Terapi Musik Teori dan Aplikasi*, Cetakan ke-1 Yogyakarta:Galangpress, 2006, hlm. 35

ditentukan jenis musik apa yang digunakan sebagai terapi. Metode yang digunakan yaitu observasi lapangan, dan hasil yang dicapai yaitu ada perubahan.

### **B. Tingkat Efektivitas Terapi Musik Islami Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Autis Di Wishing Kids Blitar.**

Tingkat keefektivitasan Terapi Musik Islami dalam penelitian ini, dihitung dengan menggunakan sumbangan efektif regresi linier pre test post test. Berdasarkan pada hasil hitung uji sumbangan efektif regresi linier pre test dan post test didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,288 atau 2,88 % yang berarti terapi Musik Islami mampu meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak autis yang ditandai dengan :

- 1) Peningkatan nilai kemampuan berbahasa
- 2) Mulai mengenal huruf dengan cukup baik
- 3) Mudah dikondisikan, anaknya mulai tenang<sup>5</sup>
- 4) Konsentrasi meningkat dan fokus terhadap apa yang diajarkan

Tingkat keefektivitasan Terapi musik Islami dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak autis sebesar 2,88 % sedangkan sisanya sebesar 97,12 % berasal dari faktor lain di luar terapi. Faktor lain yang berasal dari luar penelitian bisa berasal dari lingkungan yang berada di Wishing Kids, pola pengasuhan orang tua dirumah, teman sebaya dan juga faktor lain yang

---

<sup>5</sup> Djohan *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik, 2005, hlm. 12

peneliti belum mengetahuinya. Menurut peneliti, pada saat menjalani proses terapi musik Islami, subyek dinilai cukup baik dan tertib dalam menerima dan melaksanakan setiap instruksi yang di berikan oleh peneliti dan terapis.

Dari paparan tersebut diatas, Terapi musik Islami dinilai cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak autis dengan derajat efektivitas sebesar 2,88 % dengan 97,12 % hilang karena faktor yang ada di luar penelitian.